

LANDASAN TEOLOGIS PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN RELEVANSI DI ERA MODERN

Simson Mau Kawa¹, Sendi Marlina Manu², Ricky Fransiskus Tahu³, Femi Dethan⁴, Marcella Maukari⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Kupang

maukawasimson@gmail.com¹, sendymanu23@gmail.com², rickyfranstahu@gmail.com³, fenidethan14@gmail.com⁴, marcellamaukari@gmail.com⁵

ABSTRACT; *The purpose of this study on Christian religious education as a divine calling and theological basis in the Modern Era is to explore how the Theology of Christian Religious Education plays a key role in forming the foundation for the development of a modern or modern education system based on Christian principles. This theological basis includes an understanding of the Bible's teaching on education, the role of Jesus Christ as the main example in education, and the Christian perspective on character formation in the Modern Era. Its impact involves the application of Christian moral and ethical values in the educational environment, the formation of a personality based on love, and the development of a curriculum that combines knowledge with spiritual values. With the right understanding and application of the theology of Christian religious education, modern education can produce individuals who are not only academically smart but also have strong moral and spiritual integrity, who are ready to face the challenges of this era. The purpose of this study is to enable us to understand and grow in Christ, so that they can achieve spiritual maturity and avoid the negative influence of the environment on the Christian faith. The method used is a qualitative method, where every phenomenon observed in society is described in detail. All of this data was taken through observation, books, Journals and. The results of the study show the importance of teaching aspects of the divinity of Christ in the Christian Religious Education curriculum.*

Keywords: *Christian religion, Divine Calling, Theological, Education, Modern.*

ABSTRAK; Tujuan dari penelitian tentang pendidikan agama kristen sebagai panggilan ilahi dan dasar teologis di Era Modern adalah untuk mengeksplorasi bagaimana Teologi Pendidikan Agama Kristen memainkan peran kunci dalam membentuk landasan bagi pengembangan modern atau sistem pendidikan modern yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama Kristen. Dasar teologis ini meliputi pemahaman akan pengajaran Alkitab tentang pendidikan, peran Yesus Kristus sebagai contoh utama dalam pendidikan, dan perspektif Kristen terhadap pembentukan karakter di Era Modern. Dampaknya melibatkan penerapan nilai-nilai moral dan etika Kristen di lingkungan pendidikan, pembentukan kepribadian yang

didasarkan pada kasih, dan pengembangan kurikulum yang menggabungkan pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual. Dengan pemahaman dan penerapan yang tepat dari teologi pendidikan agama Kristen, pendidikan modern dapat menghasilkan individu yang tidak hanya pintar secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat, yang siap menghadapi tantangan zaman ini. (Y. Ndruru, Teko, and Tapilaha 2024) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memungkinkan kita untuk memahami dan berkembang dalam Kristus, sehingga mereka dapat mencapai kedewasaan rohani dan terhindar dari pengaruh negatif lingkungan terhadap iman kristen. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana setiap fenomena yang diamati dalam masyarakat dideskripsikan secara detail. Seluruh data ini diambil melalui observasi, buku, Journal dan. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pengajaran aspek-aspek keilahian Kristus dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen.

Kata Kunci: Agama Kristen, Panggilan Ilahi, Teologis, Pendidikan, Modern.

PENDAHULUAN

Teologi Kristen adalah disiplin ilmu yang secara sistematis dan cermat menggali makna Allah dalam kehidupan manusia dengan merujuk pada tradisi iman Kristen (Y. Ndruru, Teko, and Tapilaha 2024)¹ pengalaman hidup individu dan komunitas Para teolog dilengkapi dengan keahlian dan pendidikan khusus yang memungkinkan mereka untuk melakukan riset secara mendalam, memberikan mereka kualifikasi untuk menafsirkan, menjelaskan, dan memperkaya makna dari tradisi iman kita. Hal ini disebabkan karena makna tradisi iman kita terkait erat dengan situasi manusia di setiap periode sejarah. Pendekatan praktis teologi dalam konteks pendidikan agama Kristen mengadopsi dua arah yang menjaga keseimbangan antara teori dan praktek dalam satu kesatuan yang dialektis. Pertama-tama, pendidikan dalam tradisi iman Kristen serta di dalam komunitas Kristen harus didasarkan pada pemahaman terkini yang terbaik yang dimiliki orang Kristen terhadap tradisi mereka. Pendidikan agama Kristen yang tidak berdasarkan teologi adalah suatu penyimpangan yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan agama Kristen yang diharapkan. Pendekatan praktis yang bersifat berbagai harus disokong oleh teologi Kristen yang dapat dipercaya. pelatihan guru untuk pendidik agama

¹ Ndruru, Yurlina, Andreas Teko, and Sandra Rosiana Tapilaha. 2024. "Teologi Pendidikan Agama Kristen: Fondasi Dan Implikasi Untuk Pendidikan Modern." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2(2): 167–76.

Kristen harus mempertimbangkan pembentukan teologis serta perkembangan pendidikan. Pendidikan agama Kristen harus didasarkan pada Alkitab (Tubagus 2021)²

Pengetahuan teologi yang dapat dipercaya, sementara para ahli juga harus dipengaruhi oleh iman yang hidup dari komunitas Kristen. Ketika para ahli memperhatikan sumber-sumber tradisi, mereka juga harus memperhitungkan pengalaman historis saat ini dari komunitas iman yang tercermin dari perspektif tradisi tersebut. Dengan demikian, teologi harus tumbuh dan diperkaya oleh refleksi atas praktik Kristen saat ini yang terjadi dalam kelompok berbagi pengalaman. Pendekatan praksis teologi tidak hanya fokus pada kemampuan untuk menginterpretasikan dan menjelaskan pembebasan secara kontekstual, tetapi juga memperhatikan penerapan praktis teologis dalam pendidikan agama Kristen. Menurut *Richard P. Mc. Brien*, teologi yang kuat sangat penting untuk pendidikan agama yang berkualitas; sementara teori dan praktik pendidikan yang baik sama-sama penting dalam memahami dan menyampaikan teologi yang berkualitas.

Dasar teologis dari pendidikan agama Kristen didasarkan pada landasan Alkitabiah yang menggarisbawahi pentingnya pendidikan agama Kristen, (Ba'si et al. 2023)³ yang mencakup tugas, proses, dan tujuannya. Landasan teologis ini ditemukan dalam Amanat Agung Tuhan Yesus (Matius 28:19-20). Dengan merujuk kepada perintah-perintah yang diberikan oleh Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya sebelum Kenaikan-Nya ke surga, yaitu “pergilah”, “jadikanlah”, “semua bangsa murid-Ku”, “baptislah”, dan “ajarlah”, dapat disimpulkan bahwa ada tiga hal yang diamanahkan kepada murid-murid Kristus, yakni memberitakan Injil, membaptis, dan mengajar. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen berkaitan erat dengan kegiatan pengajaran. Kitab Perjanjian Baru menyediakan landasan teologis yang kokoh untuk pendidikan Kristen, yang tetap relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan Kristen saat ini. Beberapa peneliti, termasuk Imanuel Agung, telah mengkaji topik ini dan menemukan bahwa landasan teologis dari pendidikan Kristen secara jelas tercermin dalam Amanat Agung Kristus.

² Tubagus, Steven. 2021. “Makna Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab.” *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2(1): 25–45.

³ Ba'si, Fritsilia Yuni, Mersiani Rerung Datte, Elis Elis, Yasri Gonggang Lolok, and Alvin Palute Dase. 2023. “Perspektif Alkitab Mengenai Peran Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen.” *Adiba: Journal of Education* 3(4): 532–42.

Pendidikan Kristen di Indonesia memfokuskan pada pengembangan manusia Kristen dengan Yesus Kristus sebagai inti, yang merupakan Firman hidup.(Purwoto 2021)⁴ Dibandingkan dengan pendidikan umum, pendidikan Kristen menitikberatkan pada prinsip-prinsip Allah yang terungkap dalam Firman-Nya. Ini menyebabkan perbedaan mendasar antara filsafat pendidikan Kristen dan sekuler. Pengembangan pendidikan Kristen tidak hanya didasarkan pada filsafat, tetapi juga pada teologi yang menggambarkan kebenaran Alkitab dalam kehidupan manusia. Penting untuk tidak mengabaikan peran penting pendidikan Kristen dalam membentuk sikap dan mental siswa Kristen sesuai dengan visi dan misi pendidikan Kristen.(Telaumbanua 2018)⁵ Terutama di era industri 4.0, di mana teknologi dan akses internet sangat berkembang, membuat informasi dan komunikasi lebih mudah diakses. Memosisikan Alkitab sebagai fondasi teologis dalam pendidikan Kristen adalah keputusan yang tepat untuk menyelenggarakan pendidikan Kristen di era industrialisasi 4.0 ini. Menurut *Mason*, pendidikan Kristen merupakan hasil langsung dari akar filosofisnya yang bertumpu pada Alkitab dan teologi. Nilai-nilai yang terkandung dalam perumpamaan ini memberikan fondasi yang solid bagi pendidikan agama Kristen pada zaman sekarang.

Berdasarkan konteks masalah yang diuraikan dengan menggunakan Pendekatan Praksis Teologi dalam Perspektif Pendidikan Kristen, penulis membatasi pembahasannya dengan tiga pertanyaan utama. Pertama, penjelasan mengenai esensi dari pendekatan praksis teologis. Kedua, analisis mengenai dampak atau implikasi pendekatan praksis teologis terhadap dasar-dasar pendidikan Agama Kristen. Ketiga, pembahasan mengenai konsep dan implementasi fondasi pendidikan Agama Kristen dalam konteks pendekatan praksis teologis. Fokus penelitian ini berbeda karena menitikberatkan pada landasan teologis pendidikan Kristen yang terdapat dalam Perjanjian Baru dan signifikansinya dalam konteks pendidikan Kristen modern. Problem penelitian yang diidentifikasi adalah apakah landasan teologis Pendidikan Kristen dalam Perjanjian Baru masih relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Kristen saat ini. Tujuan penelitian ini adalah memberikan jawaban terhadap permasalahan tersebut dengan menjelaskan

⁴ Purwoto, Paulus. 2021. "Pendidikan Kristen Dalam Gereja Sebagai Dasar Dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2(1): 89–101

⁵ Telaumbanua, Arozatulo. 2018. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1(2): 219–31

landasan teologis pendidikan Kristen dalam perspektif Perjanjian Baru serta relevansinya dalam pendidikan Kristen masa kini.(Purwoto, Budiyan, and Arifianto 2020)⁶

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif terhadap literatur yang relevan. Penulis merujuk pada pandangan teoretis para ahli dalam bidang Pendidikan Kristen, termasuk berbagai pendekatan yang telah dikemukakan, termasuk pendekatan praksis. Pendekatan praksis dianggap sebagai alternatif yang potensial dalam membangun fondasi teoritis untuk Pendidikan Agama Kristen. Penulis secara terperinci mengulas teori-teori tersebut dan mempertimbangkan berbagai cara untuk mengimplementasikan pendekatan praksis sebagai fondasi Pendidikan Agama Kristen. Pendekatan tematis diterapkan untuk menguraikan landasan teologis pendidikan Kristen yang terdapat dalam Perjanjian Baru serta signifikansinya dalam konteks pendidikan Kristen modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teologi adalah disiplin ilmu yang mempelajari doktrin tentang Allah dan merangkum seluruh ajaran serta praktek Kristen.(Y. Ndruru, Teko, and Tapilaha 2024)⁷ Menurut definisi itu, teologi adalah pengajaran yang mencakup dan terkait dengan Allah. Pendekatan praktis teologi dalam pendidikan agama Kristen menghasilkan respons yang manusiawi dengan pemahaman sikap pluralisme, yang mengakui keberagaman dan bersikap terbuka terhadap upaya memberi dan menerima penemuan, pemahaman, serta transformasi bersama. Oleh karena itu, pendekatan praksis teologis diperlukan untuk membimbing dan mendukung para pendidik dalam menjalankan serta merencanakan pendidikan agama Kristen yang mencerminkan realitas dari kebenaran Alkitabiah.

Dalam konteks pendidikan, seorang pendidik bertanggung jawab untuk menguraikan perspektif Kristen mereka sebagai implementasi dari sistem pendidikan yang mereka terapkan.

⁶ Purwoto, Paulus, Hardi Budiyan, and Yonatan Alex Arifianto. 2020. "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3(1): 34–48

⁷ Ndruru, Yurlina, Andreas Teko, and Sandra Rosiana Tapilaha. 2024. "Teologi Pendidikan Agama Kristen: Fondasi Dan Implikasi Untuk Pendidikan Modern." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2(2): 167–76.

Perspektif ini dapat dianggap sebagai kumpulan asumsi mendasar yang membentuk pola pikir dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, perspektif Kristen dapat diinterpretasikan sebagai serangkaian keyakinan dasar Kristen yang menggambarkan hubungan antara Allah dan ciptaan-Nya. Pendidikan Kristen adalah proses pengajaran yang berakar pada Alkitab, dengan fokus utama pada Kristus dan bimbingan Roh Kudus.(Tonggembio et al. 2023)⁸ Tujuannya adalah membimbing individu dari berbagai tahap pertumbuhan dengan mengajar prinsip-prinsip kontemporer untuk mengenali dan mengalami rencana Allah melalui Yesus Kristus. *Werner C Graendorf* juga mendefinisikan Pendidikan Kristen sebagai proses yang menekankan Kristus, Alkitab, dan pengarahan Roh Kudus, dengan maksud untuk membawa orang kepada Kristus dan membangun mereka di dalam Kristus. De Jong menyoroti aspek kerjasama antara Tuhan dan manusia dalam proses ini, yang bertujuan untuk memupuk dan mengembangkan kehidupan yang saleh, beriman, penuh harapan, dan penuh kasih melalui Kristus.

Pengertian agama kristen

Pendidikan agama Kristen merupakan tanggung jawab gereja untuk mengarahkan umat Kristen agar mengenal Allah dengan benar.(Herawati 2016)⁹ Hal ini melibatkan pengajaran tentang siapa Yesus Kristus dan pengembangan iman yang kuat kepada-Nya. Menurut *Cremin* pendidikan adalah usaha sadar. Pendidikan agama Kristen mencakup penyampaian pengetahuan, pandangan, keyakinan, dogma, dan teologi yang berkaitan dengan Yesus Kristus. Pengajaran ini didasarkan pada kebenaran absolut yang sesuai dengan ajaran Alkitab, yang merupakan prinsip dan fondasi utama dari pendidikan agama Kristen itu sendiri. Pendidikan agama Kristen dianggap sebagai sarana yang penting untuk mempersiapkan individu menghadapi masa depan, oleh karena itu, mutu pengajaran harus senantiasa ditingkatkan. Unsur-unsur pendidikan agama Kristen mencakup pengenalan akan Allah melalui Yesus Kristus sebagai sumber kehidupan manusia, penekanan pada Firman Allah sebagai dasar utama untuk mengenal Yesus Kristus, pengajaran kebenaran yang berpusat pada Yesus Kristus, pembelajaran tentang tanggung jawab terhadap Tuhan, diri sendiri, dan sesama, serta pengajaran doktrin-doktrin kekristenan yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Keseluruhan

⁸ Tonggembio, Christono Ade Andreas, Ampinia Rahap Wanyi Rohy, Indraldo Undras, Mario Alberto Manodohon, and Nelson Hasibuan. 2023. "Filsafat Pemikiran Progresif John Dewey Vs Sentralitas Alkitab Menjadi Fokus Pengenalan Akan Filsafat Pendidikan Agama Kristen." *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 6(2): 123–38.

⁹ Herawati, Kristina. 2016. "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) Bagi Etik Pergaulan Anak." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 2(2): 56–67.

pendidikan agama Kristen didasarkan pada pengakuan bahwa segala kebenaran berasal dari Allah, dan Alkitab merupakan satu-satunya wahyu ilahi yang memiliki otoritas penuh dan memuat kebenaran.

Kristianto menyatakan bahwa pendidikan agama Kristen yang benar adalah yang berakar pada Alkitab sebagai wahyu Allah, dengan Kristus sebagai fokus utamanya, dan tujuannya adalah untuk menghasilkan murid yang matang secara rohani. (Y. Ndruru, Teko, and Tapilaha 2024)¹⁰

Hakekat pendidikan agama kristen

Pendidikan kristen bukan sebuah pilihan melainkan keharusan karena melaksanakan pendidikan kristen berarti melakukan perintah Allah dalam proses kehidupan manusia. (Tolchah 2020)¹¹ *Clark, Johnson, dan slost* bahkan dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan kristen bukan sekedar sesuatu yang baik untuk dimiliki namun sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki. John Dwey Berpendapat bahwa pendidikan sebagai suatu sumber dari rekonstruksi sosial dan bukan terutama untuk mempertahankan status quo. Ini bukan sekedar bagian dari pelayanan gereja melainkan intisari pelayanan gereja. Pendidikan kristen bukan sekedar pilihan, pendidikan kristen adalah kewajiban. Dengan demikian tidak ada tawar-menawar bagi orang percaya. Dalam arti itu, maka pendidikan merupakan aktifitas politik. Menurut Paulo Freire hakikat dari semua pendidikan adalah tugas politis yang otentis dari pendidikan adalah memberdayakan peserta didik dan masyarakat agar kritis dan kreatif menilai realitas sosial bukan sekedar menyesuaikan diri. Hamba Tuhan, Gereja dan pendidik kristen dalam melaksanakan pendidikan kristen karena pendidikan kristen adalah tugas dari Allah yang harus dilaksanakan.

Hakekat PAK dapat dipahami melalui beberapa perspektif:

A. TRANSFORMASI ROHANI

Pak bertujuan mentransformasikan kehidupan peserta didik secara rohani. Melibatkan pengenalan yang mendalam akan Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi, serta menerima iman yang sungguh- sungguh. (Samaloisa and Hutahaean 2023)¹² Proses ini

¹⁰ Ndruru, Yurlina, Andreas Teko, and Sandra Rosiana Tapilaha. 2024. "Teologi Pendidikan Agama Kristen: Fondasi Dan Implikasi Untuk Pendidikan Modern." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2(2): 167–76.

¹¹ Tolchah, Moch. 2020. "Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusianya."

¹² Samaloisa, Hendra Agung Saputra, and Hasahatan Hutahaean. 2023. "Pentingnya Guru Pendidikan

bukan hanya kognitif , melainkan juga emosional dan spiritual , yang melibatkan perubahan sikap , perilaku , dan nilai- nilai hidup proses ini menekankan pertumbuhan spiritual yang berkelanjutan , membimbing peserta didik unyuk hidup selaras dengan ajaran Kristus dan menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari

B. PENGEMBANGAN KRAKTER KRISTIANI

Pak bertujuan membentuk karakter kristiani yang utuh . Ini mencakup perkembangan sebagai aspek kepribadian , seperti kasih, pengampunan , kerendahan hati , kejujuran , dan tanggung jawab . Peserta didik di dorong untuk meneladani kehidupan Yesus kristus dan menerapkan nilai- nilai tersebut dalam interaksi sosial, keluarga , dan masyarakat. Keberhasilan pak tidak di ukur semata- mata dari presentasi akademis, tetapi dalam pertumbuhan spiritual dan perkembangan karakter kristiani peserta didik.

C. RELEVANSI ALKITAB

Alkitab merupakan sumber utama pelajaran dalam pak . Namun, relevansi alkitab dalam konteks zaman modern menjadi pertimbangan penting .(Pasaribu and Pasaribu 2024)¹³ Pertanyaan tentang bagaimana mengintegrasikan ajaran alkitab dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjadi isi yang perlu di kaji secara terus menerus . Pak harus mampu menjawab pertanyaan – pertanyaan eksistensial peserta didik zaman sekarang dan memberi pedoman hidup yang relevan.

D. PERAN GURU SEBAGAI GEMBALA

Guru PAK memegang peran penting sebagai gembala dan pemimpin rohani bagi peserta didik . Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing dan menuntun peserta didik dalam perjalanan iman mereka . Guru PAK harus menjadi teladan dalam kehidupan kristiani dan mampu membangun hubungan yang positif dan penuh kasih dengan peserta didik . Mereka berperan sebagai mentor spiritual yang membantu peserta didik mengatasi tantangan dan kesulitan hidup , serta menumbuhkan kedewasaan rohani(Waruwu and Sibarani 2023)¹⁴

Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter, Spritual, Moralitas Dan Rohani Peserta Didik.” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1(2): 162–78.

¹³ Pasaribu, Jabes, and Suset Pasaribu. 2024. “Penerapan Hermeneutika Kognitif Pada Pendidikan Agama Kristen Upaya Pemahaman Alkitab Masa Kini.” *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 2(1): 11–22.

¹⁴ Waruwu, Elfin Warnius, and Mortan Sibarani. 2023. “Analisis Visi Misi Guru Pak Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Pendidikan Kristen.” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1(3): 1–22.

E. FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM PAK

Filsafat pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk landasan teoretis PAK. Pemahaman tentang hakekat manusia, dunia, dan Tuhan akan membentuk perspektif dan pendekatan dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek seperti ontologi, antropologi, teologi, dan kosmologi menjadi pertimbangan penting dalam merumuskan tujuan, metode dan evaluasi PAK. Penting untuk menelaah berbagai perspektif filsafat pendidikan, baik dari barat maupun dari perspektif teologi kristen, untuk memperkaya pemahaman dan praktik PAK.

Hakekat pak adalah proses transformal yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman, berkarakter kristus, dan mampu hidup selaras dengan ajaran-ajaran Alkitab dengan ajaran – ajaran alkitab dalam konteks zaman modern.(Herlina and Pasaribu 2025)¹⁵ Ini melibatkan transformasi rohani, relevansi alkitab, peran guru sebagai gembala, dan landasan filsafat pendidikan.

Dasar-dasar pendidikan agama kristen

Pendidikan agama Kristen bukanlah hanya hasil dari praktik gereja atau program sekolah semata, melainkan merupakan hasil dari ajaran para penulis Alkitab yang menegaskan pentingnya pendidikan dalam konteks keluarga.(Y. Ndruru, Teko, and Tapilaha 2024)¹⁶ Ini berarti bahwa pendidikan agama Kristen didasarkan pada prinsip-prinsip yang jelas yang terdapat dalam Alkitab, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Pendidikan agama kristen merupakan bagian integral dari kehidupan seorang kristen, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai iman dan moral yang kuat dalam diri setiap individu. Dasar-Dasar pendidikan agama kristen dapat di bagi menjadi beberapa aspek utama:

1. Alkitab sebagai sumber sejarah

Alkitab merupakan sumber utama ajaran kristen, yang berisi firman Tuhan dan petunjuk hidup bagi umat manusia.(Sinambela et al. 2022)¹⁷

¹⁵ Herlina, Noviyanti, and Andar Gunawan Pasaribu. 2025. "DESAIN KURIKULUM DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: KESIAPAN IMAN MENGHADAPI PARIWISATA TERBUKA DI SEKOLAH MINGGU HKBP PARBABA." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4(1): 1022–39.

¹⁶ Ndruru, Yurlina, Andreas Teko, and Sandra Rosiana Tapilaha. 2024. "Teologi Pendidikan Agama Kristen: Fondasi Dan Implikasi Untuk Pendidikan Modern." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2(2): 167–76.

¹⁷ Sinambela, Juita Lusiana, Janes Sinaga, Stepanus Pelawi, and Max Lucky Tineti. 2022. "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Menggunakan Metode Bercerita Berdasarkan Ulangan 6: 7." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3(2): 129–42

Pendidikan agama kristen berfokus pada pemahaman dan penerapan ajaran Akitab Dalam kehidupan sehari-hari. Akitab mengajarkan tentang kasih, pengampunan, kebenaran, dan hidup kudus, yang menjadi dasar moral dan etika bagi orang kristen

2. Iman kepada Yesus Kristus

Iman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat merupakan inti dari ajaran kristen menekankan pentingnya Iman yang Teguh kepada Yesus Kristus, yang membawahkan keselamatan dan hidup kekal bagi setia orang yang percaya. Iman ini diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan baik, tasi kepada sesama, dan pengabdian kepada Tuhan, (Hutabarat et al. 2024)¹⁸

3. Peranan gereja

Gereja merupakan wadah bagi umat kristen untuk beribadah, belajar, dan saling menguatkan dalam iman. Pendidikan agama kristen di gereja berperan penting dalam pembangunan kerohanian dan karakter setiap individu. (Kause and Tutuban 2024)¹⁹ Melalui kegiatan-kegiatan gereja, seperti kebaktian, pengajaran, dan pelayanan, umat kristen dapat memperdalam iman mereka dan belajar menerapkan nilai-nilai kristen dalam kehidupan.

4. Keluarga sebagai lembaga hukum

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam pendidikan agama kristen. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka dalam iman dan moral kristen. Melalui teladan hidup, pengajaran, doa, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai kristen dalam diri anak-anak mereka. (Ba'si et al. 2023)²⁰

5. pendidikan agama kristen juga di berikan di sekolah-sekolah formal

Melalui mata pelajaran agama kristen, siswa dapat mempelajari dasar-dasar ajaran kristen, sejarah gereja, dan nilai-nilai moral yang dianut oleh umat kristen. Pendidikan agama kristen di sekolah bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

¹⁸ Hutabarat, Phiniel Josia, Trivena Br Nadeak, Jeri Hesekeel Lumbantobing, Jefri Ade Nasuton, and Mely Triani Sihombing. 2024. "Peningkatan Pemahaman Mengenai Konsep Keselamatan Kepada Naposo GKPA Janji Angkola." *Jurnal DIKMAS* 6(1): 45–53

¹⁹ Kause, Munatar, and Rut Opyana Tutuban. 2024. "Meningkatkan Karakter Dan Moral Naradidik Di Era Posttruth: Peran Strategis Gereja Dalam Mendukung Pendidikan Kristiani." *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 9(2): 90–98.

²⁰ Ba'si, Fritsilia Yuni, Mersiani Rerung Datte, Elis Elis, Yasri Gonggang Lolok, and Alvin Palute Dase. 2023. "Perspektif Alkitab Mengenai Peran Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen." *Adiba: Journal of Education* 3(4): 532–42.

6. Pentingnya penerapan

Pendidikan agama kristen tidak hanya sekedar teori, tetapi juga harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. umat kristen di harapkan dapat hidup sesuai ajaran kristen, menunjukkan kasih kepada sesama, dan menjadi teladan bagi orang lain. penerapan nilai-nilai kristen dalam kehidupan sehari-hari merupakan bukti nyata dan iman dan ketaatan kepada Tuhan. (Melkisedek et al. 2024)²¹

7. pengembangan diri

pendidikan agama kristen mendorong setiap individu untuk terus belajar dan berkembang dalam iman. umat kristen di harapan memiliki kerinduan untuk memperdalam pengetahuan Alkitab, mempelajari teologi, dan mengembangkan spiritual mereka. Pengembangan diri ini bertujuan untuk memperkuat iman dan mempersiapkan diri untuk menjadi saksi kristus di dunia.

A. Pendidikan agama kristen masa perjanjian lama

Pendidikan agama Kristen berakar dalam Perjanjian Lama, khususnya dalam pengalaman Israel sebagai umat pilihan Allah. Dalam kehidupan mereka, tugas pendidikan iman kepada umatnya telah ditetapkan. (S. Ndruru 2019)²²

Pendidikan agama kristen pada masa perjanjian lama merupakan fondasi bagi perkembangan pendidikan agama kristen di masa selanjutnya. masa ini menandai periode pembentukan tradisi yahudi, yang menjadi dasar bagi agama kristen.

Berikut adalah beberapa aspek penting pendidikan agama kristen pada masa perjanjian:

1. Tradisi lisan dan tulis

Pendidikan agama pada masa perjanjian lama didasarkan pada tradisi lisan dan tulis. tradisi lisan berperan penting dalam menjaga dan meneruskan ajaran – ajaran agama dari generasi ke generasi. orang tua, para pemimpin agama, dan guru mengajarkan anak-anak tentang hukum taurat, kisah-kisah parah nabi dan nilai-nilai moral yang penting. Tradisi tulis berkembang seiring waktu, dengan munculnya kitab-kitab perjanjian lama yang menjadi sumber utama ajaran agama.

²¹Melkisedek, Melkisedek, Marni Marni, Samuel Linggi Topayung, and Melisusanti

²²Ndruru, Sokhiziduhu. 2019. "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Sentral Belajar Yang Bermisi." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2(1): 32–44

2. keluarga sebagai lembaga pendidikan

Keluarga memainkan peran utama dalam pendidikan agama. Orang tua bertanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang hukum taurat, nilai-nilai moral, dan tradisi agama. (Bengu 2023)²³ Mereka juga mengajarkan anak-anak mereka tentang sejarah agama bangsa Israel dan pentingnya ketaatan pada Allah.

3. Sinagoge sebagai tempat (pusat) pendidikan.

Sinagoge, tempat ibadah bagi orang Yahudi, menjadi pusat pendidikan agama. Para pemimpin agama, seperti imam dan rabi, memberikan pengajaran kepada orang dewasa dan anak-anak tentang hukum taurat, kitab-kitab suci, dan tradisi agama. Sinagoge juga menjadi tempat untuk berdiskusi tentang ajaran-ajaran agama dan untuk memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai moral.

4. Fokus pada hukum taurat

Hukum taurat yang tercatat dalam kitab taurat (pentateukh), merupakan pusat ajaran agama pada masa perjanjian lama. Hukum taurat berisi perintah-perintah Allah tentang bagaimana orang Israel harus hidup, termasuk aturan-aturan tentang ibadah, moral, dan kehidupan sosial. Pendidikan agama pada masa ini berfokus pada pengajaran dan penerapan hukum taurat dalam kehidupan sehari-hari.

Sepuluh hukum taurat, yang juga dikenal sebagai sepuluh perintah Allah, merupakan inti dari hukum taurat dan berisi prinsip-prinsip moral dan spiritual yang fundamental. (Hotmarlina and Sondjaja 2022)²⁴ Hukum-hukum ini tercantum dalam (keluaran 20:2-17) dan (ulangan 5:6-21)

Berikut adalah sepuluh hukum taurat beserta artinya:

1. Jangan ada pada mu Allah lain di hadapan-Ku

Artinya, kita harus menyembah dan mengutamakan Tuhan Allah di atas segalanya, termasuk pekerjaan, uang, hubungan, kesenangan, dan hal lain.

2. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi.

²³ Bengu, R. T. (2023). Analisis Problema Belajar Siswa Sekolah Umum Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan Perjanjian Lama Di Era Digital. *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(1), 166-183.

²⁴ Hotmarlina, Evinta, and Maria A S Sondjaja. 2022. "Prinsip-Prinsip Pak Anak: Sebuah Kajian Eksegesis Alkitab Dari Ulangan 6: 4-9." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 5(2): 166-77.

Larangan ini menekankan bahwa kita tidak boleh menyembah berhala, patung, atau objek tertentu.

3. **Jangan menyebut nama Tuhan Allah mu dengan sembarangan.**

Kita harus menghormati nama Tuhan Allah dan tidak menggunakannya dengan sembarangan, mengutuk, mengumpat, atau memakai guna-guna.

4. **Ingatlah dan kuduskanlah hari sabat.** Kita harus menghormati hari sabat sebagai hari istirahat dan pengudusan untuk Tuhan.

5. **Hormatilah Ayahmu dan Ibumu, supaya lanjut umurmu di negeri yang di berikan Tuhan Allah mu kepada mu.** Kita harus menghormati orang tua, pemerintah dan orang yang lebih tua.

6. **Jangan membunuh.** Kita harus menghormati kehidupan manusia dan tidak boleh membunuh

7. **Jangan berzinah.** Kita harus menghormati pernikahan dan tidak boleh berzinah

8. **Jangan mencuri.** Kita menghormati hak milik orang lain dan tidak boleh mencuri.

9. **Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu.** Kita harus jujur dan tidak boleh berbohong.

10. **Jangan mengingini Rumah sesamamu.** Istri sesamamu atau budaknya, atau budaknya perempuan, atau lembunya, atau keledainya, atau apapun yang menjadi miliknya
Makna hukum taurat

Hukum taurat secara keseluruhan mengajarkan tentang kasih kepada Allah dan sesama. jika seseorang mengasihi Allah dan sesama, (Marbun 2019)²⁵ Ia telah menggenapi hukum taurat. Hukum taurat juga mengajarkan tentang hidup kudus, kebenaran, dan pengampunan

5. **pendidikan yang berpusat pada Allah**

Ciri khas yang membedakan bangsa yahudi dari bangsa lain adalah pendidikan yang berpusat pada Allah dan FirmanNya. (Sugiharto 2020)²⁶ Bagi orang yahudi, Allah adalah pusat segalanya. Itu sebabnya pengajaran akan Allah menjadi sangat penting dalam pendidikan orang Yahudi. pengajaran akan Allah di mulai di rumah-rumah, dipimpin oleh orang tua, secara

²⁵ Marbun, Rencan Carisma. 2019. "Kasih Dan Kuasa Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen." *Jurnal Teologi Cultivation* 3(1): 88–97.

²⁶ Sugiharto, Ayub. 2020. "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Lama Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini." *Mathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1(2): 181–92.

spesifik oleh bapa atau Ayah. Model pengajaran seperti ini sudah menjadi tradisi turun temurun dari waktu ke waktu sejak didengungkan oleh Musa. Dalam Ulangan 6:1, Musa menyampaikan kepada bangsa Israel bahwa pengajaran yang dilakukannya bukan karena keinginan diri sendiri, Musa mengajar karena di perintah oleh Allah. Jadi sebenarnya Allah sendiri yang menghendaki supaya bangsa Yahudi menerima pengajaran. (Stevanus and Yulianingsih 2021)²⁷ Ada pun tujuan pengajaran yang ingin dicapai adalah supaya bangsa Yahudi secara umum temurun memiliki rasa takut akan Tuhan dan berpegang pada segala ketetapan-nya (Ulangan 6:2).

Pendidikan Kristen masa kini seharusnya menjadikan alam sebagai pusat pengajaran dan firman sebagai kebenaran mutlak sebagaimana dilakukan oleh seorang Ibrani. Allah harus diperkenalkan kepada generasi ini sehingga kehidupan orang percaya terus di arakan untuk semakin bertumbuh dalam pengenalan akan Allah yang benar serta memiliki rasa takut dan hormat akan Dia.

6. Perayaan dan upacara agama

Perayaan dan upacara agama juga menjadi bagian penting dari pendidikan agama. Perayaan seperti Paskah, tentang Pentakosta, dan Hari Raya Pondok Daun membantu orang Israel untuk mengingat sejarah bangsa mereka dan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama. Upacara seperti sunat dan persembahan korban juga memiliki makna religius dan edukatif.

7. Dampak pendidikan

Pendidikan agama pada masa perjanjian lama memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan bangsa Israel.

Pendidikan ini:

- membentuk identitas bangsa

Pendidikan agama membantu membentuk identitas bangsa Israel sebagai umat pilihan Allah

- Menjaga tradisi : pendidikan agama berperan penting dalam menjaga tradisi dan nilai-nilai moral bangsa Israel .

²⁷ Stevanus, K., & Yulianingsih, D. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini. *PEADA: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 15-30.

- Mempengaruhi budaya : pendidikan agama memiliki pengaruh yang besar terhadap budaya dan kehidupan sosial bangsa israel.

B. pendidikan agama kristen masa perjanjian baru

Pendidikan agama Kristen dalam Perjanjian Baru adalah kelanjutan dari pola yang ada dalam Perjanjian Lama, karena pusat perhatiannya tetap pada umat Allah, baik itu dalam bentuk gereja yang merupakan kontinuitas dari Israel.

Pendidikan Kristen dapat didefinisikan sebagai suatu proses belajar mengajar yang berakar pada ajaran Alkitab serta memiliki fokus utama pada Kristus dan panduan dari Roh Kudus.(Y. Ndruru, Teko, and Tapilaha 2024)²⁸ Tujuannya adalah membimbing individu dari segala tahap perkembangan melalui pengajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mengenal dan mengalami maksud dan tujuan Allah yang terwujud dalam Yesus Kristus. *Werner. Graendorf* menggambarkan hal yang serupa, dengan mengartikan Pendidikan Kristen sebagai suatu proses yang didasarkan pada Kristus, dipandu oleh Alkitab, dan disampaikan melalui pimpinan Roh Kudus, dengan tujuan mengantarkan orang lain kepada Kristus dan memperkuat mereka dalam iman. Menurut *De Jong*, Pendidikan Kristen menekankan kolaborasi antara Tuhan dan manusia dalam mengembangkan individu dalam aspek-aspek kehidupan mereka, seperti kehidupan yang saleh, beriman, penuh harapan, dan penuh kasih melalui Kristus.

Pazmino memilih menggambarkan Pendidikan Kristen sebagai sebuah upaya yang bersifat manusia dan ilahi, yang bertujuan untuk mencapai tujuan melalui proses yang sistematis dan telah teruji waktu.(Y. Ndruru, Teko, and Tapilaha 2024) Melalui proses pendidikan ini, pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, sensitivitas, dan perilaku yang sejalan dengan iman Kristen akan disampaikan. Tujuan utamanya adalah menciptakan perubahan, pembaruan, dan reformasi dalam individu, kelompok, dan struktur sosial. Semua ini dimungkinkan oleh kuasa Roh Kudus yang memungkinkan mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah seperti yang diungkapkan dalam Alkitab dan dalam karakter Yesus Kristus.

Implikasi pendidikan Kristen dalam Perjanjian Lama adalah bahwa Allah memberikan hikmat, dan manusia bergantung sepenuhnya pada anugerah-Nya untuk memperoleh

²⁸ Ndruru, Yurlina, Andreas Teko, and Sandra Rosiana Tapilaha. 2024. "Teologi Pendidikan Agama Kristen: Fondasi Dan Implikasi Untuk Pendidikan Modern." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2(2): 167–76.

pemahaman akan hikmat tersebut. (Y. Ndruru, Teko, and Tapilaha 2024) Implikasi kedua adalah bahwa pendidikan harus memiliki efek nyata pada kehidupan orang-orang dan seharusnya mampu membantu mereka memahami dan merasakan konsekuensi praktis dari kebenaran yang dipelajari atau diselidiki dengan seksama.

Konteks yang dihadapi oleh para pendidik Kristen saat ini memang mengalami perubahan yang signifikan jika dibandingkan dengan masa lampau. *I Putu Darmawan*, dalam penelitiannya, menyoroti bahwa pendidikan Kristen kini telah memasuki era pascamodernisme, yang ditandai dengan ciri-ciri relativisme dan pluralisme yang kuat. Dalam konteks ini, pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab yang besar untuk membentuk pemahaman jemaat agar menjadi dewasa dalam Kristus. Hal ini penting agar mereka mampu mengantisipasi dan bersikap kritis terhadap pengaruh-pengaruh postmodern yang sedang terjadi. Relativisme dan pluralisme, sebagai ciri khas dari era pasca-modernisme, dapat mengancam pemahaman dan keyakinan yang kokoh dalam iman Kristen. Pendidikan Kristen perlu memberikan pengajaran yang kuat tentang nilai-nilai iman Kristen yang fundamental, serta membekali jemaat dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran Kristus. Dengan demikian, jemaat akan lebih mampu menghadapi tantangan-tantangan postmodernisme seperti relativisme dan pluralisme, dan dapat mempertahankan kepercayaan mereka dengan keyakinan yang kuat dan kritis.²⁵

Metode pendidikan Kristen yang kontekstual memiliki dampak signifikan terhadap minat belajar peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Yastin Warasi yang menyatakan bahwa minat memiliki pengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. (Y. Ndruru, Teko, and Tapilaha 2024)²⁹ Motivasi belajar peserta didik juga berperan penting dalam menentukan minat belajar mereka, sebagaimana yang disampaikan oleh Sabar Rudi Sitompul bahwa motivasi belajar memiliki dampak besar terhadap peningkatan kualitas prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena peserta didik akan cenderung belajar dengan penuh dedikasi jika memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan konteks peserta didik pada era pasca-modernisme agar dapat merangsang motivasi dan minat belajar mereka, dengan hasil akhirnya adalah peningkatan kualitas pendidikan Kristen saat ini.

²⁹ Ndruru, Yurlina, Andreas Teko, and Sandra Rosiana Tapilaha. 2024. "Teologi Pendidikan Agama Kristen: Fondasi Dan Implikasi Untuk Pendidikan Modern." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2(2): 167–76.

Panggilan Ilahi dalam perjanjian Lama

Dalam perjanjian lama, panggilan umum Allah di gemahkan kepada orang israel yang merupakan keturunan Abraham dan menerima janji Allah serta pembenaran karena percayanya kepada Allah. Panggilan umum ini menuntut umat israel ini untuk menjadi umat pilihan Allah yang di bedakan dari bangsa-bangsa lain dan hidup di sekitar mereka dan menjadi contoh dari kerajaan Allah di bumi. Panggilan khusus Allah di dalam perjanjian lama merupakan mandat untuk melayani Allah dalam suatu fungsi atau tujuan yang khusus, serta memiliki sifat kenabian. Peranan seorang nabi dalam sejarah permulaan bangsa israel dapat di perhatikan dalam ulangan 18:15, di mana jabatan nabi tersebut di mulai oleh Musa. Secara etimologi kata nabi berasal dari bahasa Ibrani *nafi*, yang artinya di jelaskan dalam ulangan 18:18 sebagai seseorang yang menyampaikan kata-kata dari Tuhan. Dalam bahasa Yunani, nabi di terjemahkan dalam kata profetes, yakni orang yang meramalkan peristiwa² di masa depan, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan Ilahi kepada umat manusia.

Nabi memiliki ciri khas yang khusus, yaitu menerima panggilan langsung dari Allah.(Sianipar 2019)³⁰ Pemanggilan seorang nabi tidak berdasarkan keturunan ataupun di lantik kepada jabatan tertentu seperti halnya para iman yang berasal dari keturunan Lewi, melainkan berdasarkan ketentuan langsung dari Tuhan. Berita yang di sampaikan para nabi biasanya di tujukan pada keadaan-keadaan agama, politik, dan sosial yang berlaku pada tersebut. Pelayanan Para nabi juga biasanya memiliki unsur nubuat yang mencakup pringatan mengenai akibat-akibat yang akan datang kemudian hari jikalau umat Allah bersikeras dalam ketidak taatan kepada perintah Allah. Pada pihak lain, nubuat yang di sampaikan nabi juga berperan untuk menguatkan hati sisa-sisa masyarakat/umat yang masih beribadah kepada Allah di tengah-tengah kejahatan yang merajah lelah di dalam dan atau sekitar bangsa israel, bahwa akan ada suatu hari yang lebih baik dan mulia di masa depan, dan akan datang seorang mesias yang telah di janjikan. Panggilan kenabian yang yang di miliki para nabi juga memiliki peranan sebagai pejuang yang memanggil umat Israel kembali pada hukum Allah yang menjadi prinsip landasan mereka. Para nabi dengan jelas berbicara tentang situasi di zaman mereka, memberikan peringatan dan bimbingan mengenai masa depan yang sesuai dengan kehendak Allah.

³⁰ Sianipar, Rikardo P. 2019. "Panggilan Tuhan Di Dalam Hidup Orang Percaya." *The Way: Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 5(2): 133–45.

Panggilan Ilahi alam perjanjian Baru

Pada perjanjian Baru, panggilan umum Allah di gemakan kepada orang percaya, yakni panggilan yang mengajak umat Allah, untuk keluar dari kegelapan dunia yang masuk kedalam terang kristus yang Ajaib-suatu ajakan kepada kehidupan yang berorientasi kepada kekekalan dan seperti yang di teladankan oleh kristus(Yohanis 8:12, 12:46). Panggilan ini mendesak orang percaya untuk tekun mengerjakan keselamatan yang telah di terimanya di dalam kristus dengan takut dan gentar(Filipi 2:12), yakni hidup dan berusaha sungguh-sungguh untuk mentaati kehendak Allah, masuk kedalam kerejaan-Nya dan mendapat bagian di dalam kemuliaan-Nya. Panggilan khusus Allah terhadap umatnya mula-mula di arahkan secara khusus kepada pemanggilan ke duabelas rasul oleh Tuhan Yesus, yang masing-masing memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda, untuk melakukan peran yang spesifik, yakni sebagai utusan-nya dalam memberitakan injil kerejaan Allah. Istilah Rasul berasal dari bahasa Yunani apostolos yang memiliki Arti orang yang di utus, atau utusan, dan di pakai oleh Tuhan Yesus untuk menyebut keduabelas muridnya (matius 10:1-4). Rasul bukanlah semata-mata sebuah gelar atau pangkat seperti halnya nabi dalam perjanjian lama, tetapi merupakan fungsi yang diberikan kepada kedua belas murid Tuhan Yesus sehubungan dengan tugas yang harus mereka jalankan sebagai utusan dalam pemberitaan injil kerajaan Allah

Tujuan mempelajari Dasar Teologis dan Relevansi di era modern

Memiliki beberapa tujuan penting yang saling berkaitan. secara umum, tujuan ini dapat di kelompokkan menjadj pemahamn yang lebih mendalam tentang keyakinan, kemampuan untuk mengaplikasikan ajaran- ajaran tersebut dalam konteks kekinian, Serta kontribusi terhadap dialog antar-iman dan pemahaman yang lebih luas tentang peradaban manusia

1. Pemahaman Yang lebih Mendalam Tentang Keyakinan

Studi teologi bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam ajaran-ajaran inti suatu agama(Saefullah 2024)³¹ . Ini melibatkan pemahaman teks-teks suci , tradisi, dan interpretasi yang berkembang sepanjang sejarah . Memahami dasar- dasar teologi memungkinkan seseorang untuk memiliki pemahaman yang lebih koheren dan terstruktur tentang keyakinan Nya sendiri .Hal ini penting untuk membangun iman yang kuat dan terbebas dari miskonsepsi atau pemahaman yang dangkal . Dengan memahami akar historis dan filosofis

³¹ Saefullah, Agus Susilo. 2024. "Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagaman Dalam Islam." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2(4): 195–211.

dari keyakinan, seseorang dapat mengartikulasikan imannya dengan lebih baik dan menjawab pertanyaan-pertanyaan kritis yang muncul di era modern .

2. Relevansi teologi dalam konteks modern.

Salah satu tujuan utama mempelajari teologi adalah untuk melihat relevansi ajaran-ajaran agama dalam konteks kehidupan modern . Dunia saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks, seperti globalisasi, teknologi canggih, perubahan iklim, dan ketidak setaraan sosial.(Nurjannah 2024)³² Mempelajari teologi membantu kita untuk menavigasi tantangan-tantangan ini dengan perspektif yang berakar pada nilai-nilai keagamaan . Ini melibatkan interpretasi teks-teks suci dan tradisi agama dalam cara yang relevan dan responsef terhadap isu-isu kontemporer . Tujuannya bukan untuk mengabaikan atau memodifikasi ajaran- ajaran inti, melainkan untuk menemukan cara-cara baru untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dialog antar-iman dan pemahaman yang lebih luas

Mempelajari teologi juga mendorong dialog antar-iman dan pemahaman yang lebih luas tentang berbagai perspektif keagamaan (Silaban et al. 2024)³³. Dengan memahami dasar-dasar teologi berbagai agama,kita dapat membangun jembatan komunikasi dan saling pengertian. Ini membantu untuk mengurangi kesalahpahaman, melawan prasangka, dan mempromosikan toleransi dan koeksistensi yang damai . Dalam konteks global yang semakin terhubung , pemahaman antar-agama menjadi semakin penting untuk membangun perdamaian dan kerja sama.

Kontribusi terhadap peradaban manusia

Ajaran-ajaran agama telah memainkan peran penting dalam membentuk peradaban manusia. Mempelajari teologi memungkinkan kita untuk memahami kontribusi agama terhadap etika, moralitas, seni, sastra, dan sistem sosial. Dengan memahami akar-akar sejarah dan filosofis dari nilai-nilai moral dan etika, kita dapat membangun masyarakat yang lebih adil, berkelanjutan, dan damai. Teologi juga dapat menginspirasi tindakan sosial dan kemanusiaan untuk mengatasi ketidakadilan dan penderitaan didunia.

³²Nurjannah, Siti. 2024. "STRATEGI PEMBELAJARAN PAI KONTEKSTUAL." *Analysis* 2(1): 204–13.

³³ Silaban, Yandri Angelica, Tabita Mutia Tambunan, Surya Ganda Pasaribu, Satia Febrianty Banurea, and Bagida Sitopul. 2024. "Respon Iman Kristen Terhadap Pluralitas Agama." *Jurnal Silih Asah* 1(2): 62–72.

Mempelajari dasar-dasar teologi dan relevansi di era modern merupakan usaha yang penting dan berkelanjutan. Tujuannya bukan hanya untuk memahami keyakinan sendiri secara lebih mendalam, tetapi juga untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, membangun dialog antar-iman, dan berkontribusi terhadap peradaban manusia yang lebih baik. Alam dunia yang semakin kompleks dan penuh tantangan, pemahaman teologi yang mendalam dan relevansi menjadi semakin penting.

Pendidikan Agama Kristen di Era Modern(Tantangan dan peluang)

Pendidikan agama kristen di era moderen menghadapi tantangan dan peluang yang unik. Perkembangan teknologi, globalisasi ,dan perubahan sosial budaya telah membentuk dan perubahan sosial budaya telah membentuk rangkap baru bagi pengajaran dan praktik keagamaan ini akan membahas beberapa aspek kunci dari pendidikan agama kristen komputer, termasuk peran gereja, keluarga, dan pendidik dalam membentuk generasi muda yang beriman dan bertanggung jawab di tengah arus informasi dan perubahan sosial yang cepat(Sembiring 2024)³⁴.

a. Peran Gereja dalam era digital

Gereja memainkan peran sentral dalam pendidikan agama kristen. Namun di era digital, peran ini perlu di adaptasi.gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan komunitas yang memanfaatkan teknologi untuk menjangkau jemaat yang lebih luas. Akan tetapi, gereja juga harus berhati- hati dalam memanfaatkan teknologi memastikan bahwa kerjaan teknologi tersebut selaras dan nilai-nilai kekristenan dan menghindari penyebaran informasi yang salah atas menyesatkan.gereja perlu menjadi data edukasi yang mampu mempertahankan nilai- nilai kekristenan di tengah era digital yang penuh tantangan.

b. Peran keluarga dalam pembentukan Iman

Keluarga merupakan pilar utama dalam pendidikan agama kristen.orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai kristiani kepada anak- anak mereka sejak usia dini. Di era digital, keluarga menghadapi tantangan baru dalam membiimbing anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi.(Ahmadi et al. 2021) Akses mudah ke informasi dan

³⁴ Sembiring, Maria Sinta. 2024. "PERAN PENDIDIKAN KRISTIANI DALAM PENGUATAN KARAKTER KRISTIANI KELUARGA DI ABAD 21: Perubahan, Teknologi, Pendidikan Kristiani, Keluarga." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 8(2).

hiburan online, termasuk konten yang tidak pantas, memerlukan pengawasan dan bimbingan yang ketat dari orang tua. Pendidikan agama Kristen dalam keluarga harus menekankan pentingnya membangun fondasi iman dan spiritualitas yang kuat, yang mampu membimbing anak-anak dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern. Penting untuk menanamkan prinsip-prinsip Alkitabiah dalam konteks digital, sehingga anak-anak dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan prinsip-prinsip Alkitabiah dalam konteks digital, sehingga anak-anak dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab.

c. Peran pendidik dalam mengatasi dekadensi moral

Guru pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Di era disrupsi yang ditandai dengan dekadensi moral, guru perlu memahami hakikat tetangan tersebut dan memberikan solusi yang relevan bagi peserta didik. Pengajaran nilai-nilai etika Kristen berdasarkan Alkitab menjadi landasan penting dalam membentuk norma kehidupan yang baik. Guru juga berperan sebagai teladan, baik di dunia nyata maupun dunia maya, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik. Penting bagi pendidik untuk menguasai metode pedagogi yang efektif memberikan dampak positif bagi peserta didik. Penting bagi pendidik untuk menguasai metode pedagogi yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman, termasuk memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Pendidikan Agama Kristen dan media sosial

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern. Penggunaan media sosial oleh remaja menghadirkan tantangan media sosial oleh remaja menghadirkan tantangan dan peluang bagi pendidikan agama Kristen. (Heryanto 2015)³⁵ Di satu sisi media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan membangun komunitas. Di sisi lain, media sosial juga dapat menjadi sumber informasi yang menyesatkan dan konten yang tidak pantas. Pendidikan agama Kristen perlu mempersiapkan remaja untuk menggunakan media sosial dengan bijak, kritis dan bertanggung jawab. Pendidikan mempersiapkan remaja untuk menggunakan media sosial dengan bijak, kritis Kristen dalam konteks media sosial menjadi sangat penting untuk membantu remaja menavigasi dunia digital dengan nilai-nilai Kristiani.

³⁵Heryanto, Ariel. 2015. *Identitas Dan Kenikmatan*. Kepustakaan Populer Gramedia.

Pendidikan agama kristen di era modern membutuhkan pendekatan yang holistik dan intergratif. (Sutrisno 2024)³⁶Peran gereja, keluarga, dan pendidik saling berkaitan dan saling mendukung dalam membentuk generasi muda yang beriman, bermoral, dan bertanggung jawab. Pemanfaatan teknologi digital secara bijak, serta pengembangan metode pedagogi yang efektif dan relevan, menjadi kunci keberhasilan pendidikan agama kristen di tengah perubahan sosial dan budaya dan dinamis. Tantangan yang ada juga merupakan peluang unuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas sistem pendidikan modern yang berdasarkan prinsip-prinsip agama Kristen, Teologi Pendidikan Agama Kristen memainkan peran vital dalam membentuk dasar (fondasi) yang solid. Dengan memahami secara mendalam ajaran Alkitab tentang pendidikan, peran utama Yesus Kristus dalam hal ini, dan perspektif Kristen terhadap pembentukan karakter, pendidikan Kristen mendapat landasan teologis yang kuat. Pengimplementasian nilai-nilai moral dan etika Kristen di dalam lingkungan pendidikan, pembentukan kepribadian yang berakar pada kasih, serta penyusunan kurikulum yang memadukan pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual, adalah hasil dari aplikasi yang tepat dari teologi pendidikan agama Kristen. Dengan memahami dan menerapkan teologi pendidikan agama Kristen dengan baik, sistem pendidikan modern dapat menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga integritas moral dan spiritual yang kokoh. (Y. Ndruru, Teko, and Tapilaha 2024)³⁷ Individu tersebut akan mampu menghadapi berbagai tantangan zaman ini dengan keyakinan dan iman yang tak tergoyahkan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memungkinkan siswa memahami dan tumbuh dalam Kristus, sehingga mereka bisa mencapai kedewasaan rohani dan terhindar dari dampak negatif lingkungan terhadap iman mereka. Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini menyoroti pentingnya mengajarkan aspek-aspek keilahian Kristus dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Teologi Pendidikan Agama Kristen memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan

³⁶ Sutrisno, Agustinus Damas Adi. 2024. "Pendampingan Orang Muda Katolik (OMK) Masa Kini: Menghadapi Keseimbangan Antara Duniawi Dan Rohani: Pendekatan Holistik Dalam Pendampingan Orang Muda Katolik." *Focus* 5(2): 121–32.

³⁷ Ndruru, Yurlina, Andreas Teko, and Sandra Rosiana Tapilaha. 2024. "Teologi Pendidikan Agama Kristen: Fondasi Dan Implikasi Untuk Pendidikan Modern." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2(2): 167–76.

pendidikan modern yang berpusat pada nilai-nilai Kristen.(Purwoto, Budiyan, and Arifianto 2020)³⁸ Para pendidik Kristen perlu terus memperdalam pemahaman mereka akan teologi pendidikan agama Kristen dan menerapkannya dalam tiap-tiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid, S Kom, M Kom, and Hamidulloh Ibda. 2021. *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Qahar Publisher.
- Ba'si, Fritsilia Yuni, Mersiani Rerung Datte, Elis Elis, Yasri Gonggang Lolok, and Alvin Palute Dase. 2023. "Perspektif Alkitab Mengenai Peran Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen." *Adiba: Journal of Education* 3(4): 532–42.
- Bengu, Renny Tade. 2023. "Analisis Problema Belajar Siswa Sekolah Umum Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan Perjanjian Lama Di Era Digital." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5(1): 166–83.
- Herawati, Kristina. 2016. "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) Bagi Etiket Pergaulan Anak." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 2(2): 56–67.
- Herlina, Noviyanti, and Andar Gunawan Pasaribu. 2025. "DESAIN KURIKULUM DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: KESIAPAN IMAN MENGHADAPI PARIWISATA TERBUKA DI SEKOLAH MINGGU HKBP PARBABA." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4(1): 1022–39.
- Hotmarlina, Evinta, and Maria A S Sondjaja. 2022. "Prinsip-Prinsip Pak Anak: Sebuah Kajian Eksegesis Alkitab Dari Ulangan 6: 4-9." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 5(2): 166–77.
- Hutabarat, Phiniel Josia, Trivena Br Nadeak, Jeri Hesekiel Lumbantobing, Jefri Ade Nasuton, and Mely Triani Sihombing. 2024. "Peningkatan Pemahaman Mengenai Konsep Keselamatan Kepada Naposo GKPA Janji Angkola." *Jurnal DIKMAS* 6(1): 45–53.
- Kause, Munatar, and Rut Opyana Tutuban. 2024. "Meningkatkan Karakter Dan Moral Naradidik Di Era Postruth: Peran Strategis Gereja Dalam Mendukung Pendidikan Kristiani." *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 9(2): 90–98.
- Melkisedek, Melkisedek, Marni Marni, Samuel Linggi Topayung, and Melisusanti Beli. 2024.

³⁸ Purwoto, Paulus, Hardi Budiyan, and Yonatan Alex Arifianto. 2020. "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3(1): 34–48.

- “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Toleransi Di Masyarakat Majemuk.” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2(4): 296–311.
- Ndruru, Sokhiziduhu. 2019. “Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Sentral Belajar Yang Bermisi.” *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2(1): 32–44.
- Ndruru, Yurlina, Andreas Teko, and Sandra Rosiana Tapilaha. 2024. “Teologi Pendidikan Agama Kristen: Fondasi Dan Implikasi Untuk Pendidikan Modern.” *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2(2): 167–76.
- Pasaribu, Jabes, and Suset Pasaribu. 2024. “Penerapan Hermeneutika Kognitif Pada Pendidikan Agama Kristen Upaya Pemahaman Alkitab Masa Kini.” *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Kristen* 2(1): 11–22.
- Purwoto, Paulus. 2021. “Pendidikan Kristen Dalam Gereja Sebagai Dasar Dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2(1): 89–101.
- Purwoto, Paulus, Hardi Budiyan, and Yonatan Alex Arifianto. 2020. “Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini.” *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3(1): 34–48.
- Saefullah, Agus Susilo. 2024. “Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam.” *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2(4): 195–211.
- Samaloisa, Hendra Agung Saputrsa, and Hasahatan Hutahaeen. 2023. “Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter, Spritual, Moralitas Dan Rohani Peserta Didik.” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 1(2): 162–78.
- Sembiring, Maria Sinta. 2024. “PERAN PENDIDIKAN KRISTIANI DALAM PENGUATAN KARAKTER KRISTIANI KELUARGA DI ABAD 21: Perubahan, Teknologi, Pendidikan Kristiani, Keluarga.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 8(2).
- Silaban, Yandri Angelica, Tabita Mutia Tambunan, Surya Ganda Pasaribu, Satia Febrianty Banurea, and Bagida Sitopul. 2024. “Respon Iman Kristen Terhadap Pluralitas Agama.” *Jurnal Silih Asah* 1(2): 62–72.

- Sinambela, Juita Lusiana, Janes Sinaga, Stepanus Pelawi, and Max Lucky Tinetti. 2022. "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Menggunakan Metode Bercerita Berdasarkan Ulangan 6: 7." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3(2): 129–42.
- Sutrisno, Agustinus Damas Adi. 2024. "Pendampingan Orang Muda Katolik (OMK) Masa Kini: Menghadapi Keseimbangan Antara Duniawi Dan Rohani: Pendekatan Holistik Dalam Pendampingan Orang Muda Katolik." *Focus* 5(2): 121–32.
- Telaumbanua, Arozatulo. 2018. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *FIDEL: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1(2): 219–31.
- Tonggembio, Christono Ade Andreas, Ampinia Rahap Wanyi Rohy, Indraldo Undras, Mario Alberto Manodohon, and Nelson Hasibuan. 2023. "Filsafat Pemikiran Progresif John Dewey Vs Sentralitas Alkitab Menjadi Fokus Pengenalan Akan Filsafat Pendidikan Agama Kristen." *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 6(2): 123–38.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Mortan Sibarani. 2023. "Analisis Visi Misi Guru Pak Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Pendidikan Kristen." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1(3): 1–22.